

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang paling penting dan harus diperhatikan karena dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Maharani dkk (2024: 14) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan konsep krusial dalam dunia pendidikan yang memengaruhi bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar dan mencapai hasil akademis. Dengan kata lain, motivasi belajar tidak hanya sekedar mendorong siswa untuk mau belajar tetapi juga mencakup beberapa faktor yang dapat memengaruhi siswa agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan.

Di SMP PGRI Wangon, motivasi belajar siswa merupakan salah satu yang perlu menjadi perhatian serius oleh pihak sekolah karena dapat berdampak pada pencapaian akademik serta perkembangan karakter masing-masing siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya program pembiasaan baik secara klasikal maupun individual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, ataupun dengan guru bimbingan konseling. Motivasi belajar yang rendah dapat memengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, rendahnya prestasi akademik, dan menurunnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMP PGRI Wangon diantaranya, kebijakan di bidang pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah pada saat ini yang mengakibatkan semakin rendahnya motivasi belajar siswa. Pada masa sekarang ini, sebagian besar siswa menganggap sekolah tidak terlalu penting karena sebagian besar

memiliki pikiran yang penting datang ke sekolah walaupun tanpa persiapan belajar dahulu di rumah.

Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yaitu metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang menarik atau bervariasi sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta terbatasnya fasilitas belajar yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya juga dapat memengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar yang rendah dapat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah, salah satu dampak yang dapat muncul yaitu siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa tidak memiliki semangat untuk belajar, biasanya mereka cenderung akan merasa cepat bosan saat proses pembelajaran, kurang fokus dalam menerima materi, dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Kurangnya motivasi belajar juga berakibat pada rendahnya prestasi akademik siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya (Maharani dkk, 2024: 14). Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang dapat menentukan tinggi rendahnya usaha dan semangat untuk beraktivitas, sedangkan tinggi rendahnya semangat seseorang maka akan menentukan hasil yang diperoleh. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung tidak berusaha keras dalam mengerjakan tugas sekolah seperti tugas individu, tugas kelompok, atau saat ujian akan datang. Akibatnya, mereka mungkin

tidak memiliki keinginan untuk memperdalam materi yang sedang dipelajari sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka kurang memuaskan.

Motivasi dalam belajar berperan sebagai energi pendorong yang membantu siswa tetap fokus dan berusaha keras selama kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi yang cukup, siswa akan mudah kehilangan minat dan kesulitan dalam mencapai tujuan belajarnya.

Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, serta membantu mereka tetap konsisten dan penuh semangat dalam memahami materi yang dipelajari. Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung lebih gigih menghadapi kesulitan, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan mampu memanfaatkan waktu serta fasilitas belajar secara efektif untuk meraih prestasi. Sebaliknya, siswa dengan motivasi yang rendah sering kali menunjukkan sikap mudah putus asa, kurang memiliki inisiatif, dan kurang optimal dalam pencapaian hasil belajarnya.

Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah juga memengaruhi kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sering kali mengabaikan tugas-tugas sekolah, tidak mengerjakan PR, datang terlambat, atau bahkan tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Mereka cenderung kurang menghargai aturan sekolah dan tata tertib yang berlaku, sehingga memiliki potensi yang sangat besar menimbulkan masalah kedisiplinan. Kurangnya tanggung jawab tidak hanya memengaruhi kinerja akademik saja, melainkan juga membentuk karakter dan kebiasaan yang buruk dan memiliki dampak negatif terhadap masa depan mereka.

Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya memengaruhi hasil belajar siswa secara langsung, tetapi juga memengaruhi sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas-tugas sekolah, kedisiplinan dalam waktu, dan memiliki semangat belajar

yang tinggi. Hal ini dapat membantu mereka dalam mencapai prestasi akademik yang baik dan mengembangkan keterampilan sikap yang positif.

Dengan demikian, secara keseluruhan pemahaman tentang bagaimana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sekolah dan guru harus terus mencari cara bagaimana menumbuhkan dan memelihara motivasi siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang baik dan optimal serta siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Guru SMP PGRI Wangon juga menghadapi tantangan yang sama dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa, walaupun beberapa guru sudah berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, hasil yang diperoleh masih belum optimal. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia yang mengajar tahun pelajaran 2022/2023, mengatakan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada bab menulis pidato, banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi karena terlalu banyak teori yang harus disampaikan tanpa diimbangi dengan praktik yang cukup. Akibatnya, perolehan hasil belajar siswa kurang memuaskan karena banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah capaian pembelajaran (CP).

Untuk mengatasi hal ini, perlu diterapkannya metode pembelajaran yang kreatif dan mampu menarik minat siswa agar semangatnya dalam belajar selalu meningkat. Dengan meningkatnya semangat belajar, diharapkan hasil belajar siswa akan terus meningkat. Melihat kondisi ini, menunjukkan bahwa diperlukannya penelitian yang lebih lanjut untuk mengidentifikasi secara detail tentang berbagai hal yang memengaruhi motivasi belajar siswa SMP PGRI Wangon. Dengan demikian, dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pada masa sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dan pemanfaatan internet telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat terpisahkan karena berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan saat ini. Adanya teknologi internet pada masa sekarang ini memungkinkan keterkaitan perangkat elektronik dan sensor melalui jaringan internet. Hal ini juga mengakibatkan kemajuan teknologi informasi di bidang pendidikan, yang memudahkan siapa saja dapat mengakses berbagai informasi dengan cepat sehingga mengakibatkan layanan pendidikan di sekolah pun menjadi berkembang dan semakin meningkat seiring dengan perkembangan era digital.

Kemajuan teknologi informasi saat ini, dapat digunakan dalam dunia pendidikan yaitu dengan pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan daya tarik siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Guru dapat membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi yang sudah semakin maju. Oleh karena itu guru dapat meninggalkan cara mengajar tradisional yaitu cara mengajar yang hanya menjelaskan dan menulis tanpa menggunakan teknologi dan media sehingga dapat menyebabkan siswa bosan karena pembelajaran yang kurang menarik.

Fenomena-fenomena di atas menggambarkan permasalahan berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif salah satunya menggunakan media pembelajaran *Canva* dan *Wordwall*. Hal tersebut menandakan bahwa masalah tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa sangat menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan adanya banyak penelitian terdahulu mengenai cara meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran *canva* dan *wordwall*.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sofia Dewi dkk pada tahun 2025 dengan judul “Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Proses Belajar dengan Media Pembelajaran

Interaktif *Wordwall* dan *Canva*". Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penggunaan media *wordwall* dan *canva* memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Siswa lebih menyukai pembelajaran berbasis permainan dari penggunaan media digital yaitu *wordwall* karena dianggap lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik menggunakan aplikasi *canva* dan *wordwall* dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mudah memahami materi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmiwati dkk pada tahun 2025 dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Canva* dan *Wordwall* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas VI UPT SD Negeri 74 Bontorita II Kabupaten Takalar". Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata hasil belajar murid sebelum menggunakan media pembelajaran *canva* dan *wordwall* yaitu sebesar 66 dengan persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 52%. Setelah penerapan media pembelajaran *canva* dan *wordwall* diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 82 dengan persentase ketuntasan belajar sudah mencapai 91%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *canva* dan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putri Kusuma Wardani dkk pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Penggunaan Media *Canva* dan *Wordwall* pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan". Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata keseluruhan item di kuesioner yang diisi oleh siswa adalah 29,6% siswa yang sangat setuju, 53,6% siswa yang setuju, 12,2% siswa ragu, 3,5% siswa tidak setuju, dan 1,2% siswa yang sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil data tersebut maka disimpulkan bahwa penggunaan media *canva* dan *wordwall* termasuk ke dalam kategori efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan materi pembelajaran interaktif yang dapat digunakan oleh semua orang. Canva sendiri merupakan aplikasi yang memuat banyak fitur seperti poster, presentasi, brosur, logo, video, infografis, dan sebagainya. Canva dirancang untuk memudahkan guru dalam menyusun materi ajar yang lebih menarik dan interaktif. Sedangkan *wordwall* merupakan aplikasi media pembelajaran interaktif yang memungkinkan guru dan siswa dapat memainkan berbagai jenis aktivitas edukatif. *Wordwall* dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, aplikasi ini sangat sesuai dengan kondisi SMP PGRI Wangon karena di sekolah ini anak-anak diperbolehkan untuk membawa *handphone* untuk pembelajaran, sehingga untuk menerapkan media pembelajaran yang berbasis digital cukup mudah.

Jika penelitian sebelumnya menerapkan media pembelajaran canva untuk mata pelajaran Matematika dan IPS maka pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penerapan media pembelajaran canva pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persamaannya yaitu media pembelajaran *canva* dan *wordwall* digunakan sebagai salah satu pemecahan masalah yang sedang dihadapi yaitu berkaitan dengan rendahnya motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang pemanfaatan media pembelajaran canva dan *wordwall* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa khususnya kelas VIII di SMP PGRI Wangon.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa khususnya kelas VIII di SMP PGRI Wangon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana penerapan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah pembelajaran digital dalam pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu;

1. Menganalisis penerapan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Menganalisis perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran digital.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa fungsi manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam metode pembelajaran yang menarik. Dengan penelitian ini, diharapkan juga dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi tentang media pembelajaran, khususnya kepada guru tentang kemajuan media pembelajaran digital untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa.

